

## Seri Kitab Wahyu Pasal 14, Pembahasan #20 oleh Chris McCann

Selamat malam dan selamat datang di pembahasan Alkitab EBible Fellowship dalam Kitab Wahyu. Malam ini adalah pembahasan #20 tentang Wahyu, pasal 14, dan kita akan membaca Wahyu 14:10:

*Maka ia akan minum dari anggur murka Allah, yang disediakan tanpa campuran dalam cawan murka-Nya; dan ia akan disiksa dengan api dan belerang di depan mata malaikat-malaikat kudus dan di depan mata Anak Domba.*

Diawali dengan “maka ia”, dan hal itu merujuk kembali pada ayat 9, yang diakhiri dengan pernyataan ini: “*Jikalau seorang menyembah binatang dan patungnya itu, dan menerima tanda pada dahinya atau pada tangannya.*” Inilah kasus untuk semua orang yang tidak diselamatkan. Pasal sebelumnya, Wahyu 13, memberitahu kita bahwa semua yang diam di atas bumi, yang namanya tidak tertulis dalam Kitab Kehidupan Anak Domba, akan memuja binatang. Hanya orang-orang pilihan Allahlah yang namanya tertulis dalam Kitab Kehidupan Anak Domba dan semua orang yang tidak diselamatkan akan memuja binatang. Selama Masa Kesusahan Besar, semua orang yang tidak diselamatkan memuja Setan dengan suatu cara atau cara yang lain. Dalam gereja, hal ini sudah jelas karena Setan atau binatang, masuk ke dalam kongregasi sebagai “manusia durhaka” dan mengambil takhta Bait Allah, menunjukkan diri bahwa dialah Allah. Saat gereja-gereja percaya injil palsu dan kebohongan disebarkan oleh utusan Setan, Setan menerima penyembahan setiap Minggu. Setelah Allah mengungkap informasi bahwa masa kerja gereja telah berakhir, Dia mengirimkan Firman itu ke dalam gereja-gereja agar umat-Nya keluar dari gereja. Tetapi mereka tidak mendengarkan dan mematuhi Firman Allah sehingga mereka sudah tidak lagi menyembah Allah. Allah tidak menerima penyembahan di hari Minggu pagi dalam jemaat-jemaat di dunia, tetapi Setan menerima penyembahan itu. Dan, di luar gereja di dunia, orang-orang yang tidak diselamatkan, mengejar nafsu hati mereka dan keinginan jahat mereka. Sekarang, mereka bebas untuk memenuhi nafsu mereka, tidak seperti sebelumnya, dan mereka juga terlibat dalam penyembahan

binatang. Semua orang yang tidak diselamatkan, yang diam di atas bumi sekarang harus minum “anggur murka Allah”.

Murka berarti kemarahan dan kegeraman. Allah telah menanggapi dosa. Saat dosa dilakukan dan Hukum Allah dipatahkan, dosa menentang Allah dan itulah tindakan pemberontakan dari makhluk-makhluk yang seharusnya berserah pada-Nya. Allah adalah Raja yang hebat dan semua manusia, yang diciptakan menurut gambaran-Nya, adalah subjek-Nya. Saat Raja berfirman, tanggapan kita seharusnya adalah, “Mari kita melakukan kehendak Raja”. Tetapi manusia, dalam kejahatan dan kelicikannya yang luar biasa, melawan perintah Raja dan mengatakan, “Aku tidak akan melakukannya. Aku tidak akan mendengarkan Engkau.” Setiap tindakan pemberontakan itu menentang Raja. Tentu saja, jika ini adalah kerajaan duniawi dan orang-orang memberontak dengan cara ini, maka raja duniawi akan mengirimkan pasukannya dan menghancurkan pemberontak-pemberontak itu. Tetapi, karena Allah memiliki rencana dan program keselamatan, Dia membiarkan para pemberontak untuk terus memberontak sepanjang waktu. Dia menunda hari pembalasan dan hari kemurkaan, hari yang “jahat”, hingga waktu yang ditetapkan untuk menjadi akhir dunia ini. Hal itu terjadi sehingga Allah dapat menyelesaikan program keselamatan-Nya, yakni untuk menyelamatkan semua orang yang ingin Dia selamatkan. Itu hanya karena Dia adalah Raja yang penuh kemurahan hati, baik hati, dan ramah, sehingga Dia menanggung dan mengizinkan manusia untuk terus mengangkat tinju-tinju kecilnya yang menentang Allah dan Raja yang hebat.

Tetapi, saat Hari Penghakiman datang, Raja telah menyelesaikan tujuan-Nya dan Dia telah selesai melakukan apa yang ingin Dia lakukan pada “benda-benda belas kasihan-Nya” (Roma 9:23). Dia bersabar terhadap dosa-dosa orang-orang jahat hanya saat rencana keselamatan-Nya masih berjalan. Tetapi rencana-Nya sudah selesai pada akhir Masa Kesusahan Besar saat sejumlah orang banyak diselamatkan dari “sedikit waktu lagi” dan keselamatan semua orang-orang pilihan sudah terjadi. Mereka diselamatkan dan Allah tidak lagi harus bersabar hati. Dia tidak lagi harus menderita karena dosa-dosa pemberontak.

Segera, dan tanpa penundaan, setelah Masa Kesusahan Besar, Allah bertindak berdasarkan murka dan amarah-Nya. Dia menutup pintu sorga. Dia memadamkan terang Injil, dan matahari menjadi gelap dan bulan tidak bercahaya dan bintang-bintang berjatuhan dari langit. Ini semuanya adalah bahasa rohani untuk menunjukkan bahwa tidak ada lagi keselamatan. Ini adalah tindakan yang Allah lakukan berdasarkan murka-Nya dan kegeraman-Nya pada para pendosa.

Satu-satunya harapan yang dimiliki manusia (dari sudut pandangan manusia) adalah keselamatan. Satu-satunya hal yang dapat diharapkan manusia untuk menghindari murka Allah dan kematian akibat pemusnahan total adalah fakta bahwa Allah adalah Allah yang murah hati. Dia telah menunjukkan kemurahan hatinya sepanjang sejarah saat Dia bersabar terhadap dosa-dosa manusia untuk memberikan kemurahan hati-Nya pada orang-orang tertentu dan inilah harapan terakhir untuk manusia. Tetapi, saat Hari Penghakiman mulai pada 21 Mei 2011, harapan itu hancur. Harapan itu berakhir. Allah tidak lagi bermurah hati pada para pendosa. Waktu untuk kemurahan hati-Nya telah habis. Untuk mereka yang diselamatkan Dia, kemurahan hati-Nya berlangsung selamanya, tetapi itu bukanlah kemurahan hati untuk semua orang.

Adalah ide yang bodoh saat orang-orang melihat Mazmur dan menemukan ayat yang mengatakan, "*Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya,*" dan, dengan demikian, mereka berkata bahwa Allah tidak dapat menutup pintu sorga. Mereka tidak memikirkan kesimpulan ini dengan teliti. Apakah itu berarti bahwa Allah tidak akan pernah bisa mengakhiri dunia karena kasih setia-Nya berada untuk selama-lamanya? Apakah itu berarti bahwa Allah tidak dapat mengakhiri hal-hal di dunia ini karena kasih setia-Nya berada untuk selama-lamanya? Tentu saja, itu tidak mungkin. Ayat itu berkaitan dengan Allah yang memberikan kemurahan hati pada orang-orang pilihan-Nya. Hal itu tidak akan pernah berubah karena kemurahan hati-Nya pada orang-orang percaya tentunya akan tinggal untuk selama-lamanya, dan sekarang ini setia untuk selama-lamanya atas sejumlah orang banyak. Tetapi ayat-ayat itu bukan berarti bahwa Allah akan selalu menyediakan kesempatan dan bermurah hati pada semua orang; hal itu tidaklah benar, dari sudut pandang Allah yang kekal. Keselamatan telah berakhir. Keselamatan telah berakhir. Keselamatan telah selesai. Program

keselamatan Allah telah diselesaikan dan sekarang adalah Hari Penghakiman. Sekarang adalah hari kemurkaan dan kita berada dalam waktu penghakiman ini selama lebih dari tiga tahun dimana murka Allah sedang dituangkan.

Itulah alasan EBible Fellowship terus melakukan pembahasan ini dan membicarakan hal-hal ini. Beberapa orang mengatakan, “Mengapa kalian tidak membicarakan hal lain?” Kita melakukannya, sambil kita membahas ayat demi ayat, dan apa pun yang dibahas di dalam ayat itu dalam Alkitab, kita akan membahasnya. Tetapi ini adalah Hari Penghakiman dan, tentu saja, fokusnya adalah penghakiman dan bukanlah kemurahan hati dan bukan pada Allah yang menyelamatkan; periode penginjilan itu sudah berakhir, jadi kita tidak akan terfokus pada ayat-ayat itu lagi. Ini sama seperti saat masa kerja gereja berakhir. Kita tidak terus melihat syarat-syarat untuk tua-tua atau diaken. Apa gunanya? Mengapa membahasnya? Mengapa membahas kewenangan gereja? Jika hal itu muncul dalam suatu ayat atau jika seseorang memiliki pertanyaan, kita pasti akan melihatnya, tetapi periode penerapan hal-hal seperti itu telah berakhir dan sekarang adalah waktu yang berbeda.

Mari kita lihat Wahyu 14:10:

*maka ia akan minum dari anggur murka Allah, yang disediakan tanpa campuran dalam cawan murka-Nya;...*

Kata “murka” pada bagian pertama dari ayat adalah Strong #2372 dan kata “murka” yang kedua adalah Strong #3709. Kata kedua memiliki terjemahan yang sama dengan kata pertama. Kata itu diterjemahkan menjadi “murka”, “pembalasan” atau “amarah”. Jadi kata itu menekankan hal yang sama, tetapi menggunakan kata-kata yang berbeda untuk menunjukkan bahwa ini adalah periode saat Allah menghukum orang-orang yang jahat dengan menuangkan murka-Nya ke cawan: “*murka Allah, yang disediakan tanpa campuran dalam cawan murka-Nya.*” Murka-Nya “disediakan tanpa campuran”, hal itu berarti bahwa murka Allah berada dalam bentuk yang murni; murka yang hebat dan bisa dikatakan bahwa murka itu bukanlah murka yang “dilemahkan”, tetapi ini adalah murka Allah yang berkekuatan penuh dan cawan itu harus diminum oleh bangsa-bangsa. Gereja-gereja

sudah meminum dari cawan murka Allah selama dua puluh tiga tahun dan sekarang seluruh dunia (termasuk gereja-gereja) meminum cawan ini juga. Itulah salah satu alasan Allah mengatakan bahwa mereka yang mengetahui Firman Allah akan diberikan lebih banyak pukulan. Orang-orang yang mengaku Kristen, dibandingkan dengan mereka yang hidup di dunia, yang tidak mengetahui Alkitab, akan mendapat hukuman yang lebih besar. Gereja-gereja sudah minum cawan saat Allah memulai penghakiman di rumah Allah dan sekarang mereka harus meminum lagi dari cawan itu saat seluruh dunia meminum cawan murka Allah.

Saya ingin melihat pada kata “murka”, yang adalah Strong #3709, kata bahasa Yunani “orge”. Dikatakan dalam Yohanes 3:36:

*Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal, tetapi barangsiapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup, melainkan murka Allah tetap ada di atasnya.*

Ayat ini memberitahu kita bahwa murka Allah ada di atas pendosa dan selalu ada di atas pendosa. Ada beberapa orang yang mengatakan, “Yah, pendosa selalu berada dalam murka Allah. Penghakiman selalu berjalan atas pendosa, jadi mengapa kalian membicarakan Hari Penghakiman tertentu?” Mereka melihat ayat ini dan mereka juga melihat Efesus 2:3:

*Sebenarnya dahulu kami semua juga terhitung di antara mereka, ketika kami hidup di dalam hawa nafsu daging dan menuruti kehendak daging dan pikiran kami yang jahat. Pada dasarnya kami adalah orang-orang yang harus dimurkai, sama seperti mereka yang lain.*

Di sini, kita melihat bagaimana hal ini ditulis dalam Yohanes 3, ayat 36: “murka Allah tetap ada di atasnya.” Murka Allah tetap berada di atas mereka yang tidak mempunyai Kristus sebagai Penyelamat. Dalam ayat sebelumnya yaitu dalam Efesus 2:3, Allah melihat orang jahat yang berjalan mengikuti Setan, penguasa kerajaan angkasa, dan mereka melakukan kehendaknya. Kemudian, di ayat ke 3, Allah mengubah fokus-Nya pada orang pilihan-Nya dan Dia mengatakan bahwa kita (orang-orang pilihan-Nya) “adalah orang-orang yang harus dimurkai.” Ini berarti bahwa murka Allah yang hebat juga ada di atas kita, bahkan saat kita dikandung

dalam perut. Mengapa? Itu karena kita dikandung dalam dosa. Dan saat kita lahir, Alkitab mengatakan, sejak dari kandungan kita adalah “pendusta-pendusta yang telah sesat”. Jadi kita adalah orang-orang yang harus dimurkai dan murka tetap ada di atas kita semua, sampai saat kita menjadi anak Allah. Dan dikatakan, “sama seperti mereka yang lain,” karena ini adalah kasus semua orang yang terlahir ke dunia. Itulah alasan orang-orang membutuhkan Penyelamat, untuk memusnahkan murka Allah daripada mereka.

Tapi, jika benar (dan memang benar) bahwa orang-orang yang tidak diselamatkan selalu berada di bawah murka Allah, lalu mengapa kita berbicara tentang tanggal 21 Mei 2011 sebagai hari kemurkaan? Kelihatannya memang tidak masuk akal, tetapi mari kita lihat beberapa ayat lagi. Dikatakan dalam Roma 2:5:

*Tetapi oleh kekerasan hatimu yang tidak mau bertobat, engkau menimbun murka atas dirimu sendiri pada hari waktu mana murka dan hukuman Allah yang adil akan dinyatakan.*

Di sini, Allah berbicara pada seorang pendosa dan Dia pada dasarnya mengatakan, “Melalui tindakan dosamu, engkau menimbun murka atas dirimu sendiri pada hari kemurkaan.” Jadi kita melihat bahwa karena dosa Saudara, murka ada di atas Saudara. Murka itu tetap berada di atas Saudara dan semua manusia, tetapi tindakan-tindakan ini “ditimbun” atau “ditumpuk” dan dihitung bersama sebagai beban dosa dan cela. Hal itu diperhitungkan “pada” hari tertentu dan hari itu adalah hari kemurkaan (Hari Penghakiman).

Mari kita lihat ayat yang lain dalam Roma 4:14-15:

*Sebab jika mereka yang mengharapkannya dari hukum Taurat, menerima bagian yang dijanjikan Allah, maka sia-sialah iman dan batallah janji itu. Karena hukum Taurat membangkitkan murka, tetapi di mana tidak ada hukum Taurat, di situ tidak ada juga pelanggaran.*

Sekarang, saya ingin kita memikirkan pernyataan ini: “Hukum Taurat membangkitkan murka.” Dikatakan dalam Roma 3:20:

*Sebab tidak seorangpun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah oleh karena melakukan hukum Taurat, karena justru oleh hukum Taurat orang mengenal dosa.*

Dengan kata lain, Allah mengajar orang-orang melalui Alkitab dan Alkitab adalah Kitab Hukum. Setiap kali kita membaca Alkitab atau mendengar Alkitab, kita mendengar Hukum Allah. Alkitab menginsafkan kita dan menunjukkan pada kita bahwa kita telah mematahkan Hukum ini dan melanggar Hukum ini. Pengetahuan tentang dosa itu berkembang di dalam hati pembaca atau pendengar Firman. Alkitab menunjukkan pada kita bahwa kita tidak benar di hadapan-Nya melalui karya kita sendiri; malahan, karya kita menghukum kita: *“tidak seorangpun yang dibenarkan oleh karena melakukan hukum Taurat.”* Setiap kali kita membaca Alkitab, kita dihukum lagi dan lagi dan “hukum Taurat membangkitkan murka”. Alkitab mengatakan, *“Upah dosa adalah maut.”* Murka Allah ada di atas kita dan kita tahu bahwa Allah tidak puas dengan pekerjaan atau karya kita. Kita tahu bahwa Dia tidak senang sama sekali saat kita memikirkan dosa atau melakukan tindakan berdosa – kita “menimbun” murka dengan melanggar Hukum. Hukum adalah murka yang bekerja dan akan ditimbulkannya hingga datang “hari kemurkaan”, hari yang telah ditetapkan Allah untuk mulai menuangkan murka-Nya, atas semua pendosa dalam penghukuman atas dosa mereka, untuk menuntut pembayaran yang dituntut Hukum Allah.

Kita membaca dalam 1 Tesalonika 1:10:

*Dan untuk menantikan kedatangan Anak-Nya dari sorga, yang telah dibangkitkan-Nya dari antara orang mati, yaitu Yesus, yang menyelamatkan kita dari murka yang akan datang.*

Di sini, sangat jelas dikatakan bahwa Allah berbicara tentang hari kemurkaan di masa depan. Siapa pun yang mencoba mengatakan bahwa tidak ada hari seperti Hari Penghakiman, hari kemurkaan, tidak membaca Alkitab secara keseluruhan. Dikatakan dalam Wahyu 6:16-17:

*Dan mereka berkata kepada gunung-gunung dan kepada batu-batu karang itu: "Runtuhlah menimpa kami dan sembunyikanlah kami terhadap Dia, yang duduk di atas takhta dan terhadap murka Anak Domba itu." Sebab sudah tiba hari besar murka mereka dan siapakah yang dapat bertahan?*

Jadi ada "murka yang akan datang", menurut 1 Tesalonika 1, ayat 10, dan kemudian Wahyu 6:17 berbicara tentang saat hari besar murka "telah tiba", yaitu Hari Penghakiman telah tiba. Dan Wahyu, pasal 6, menuliskan kejadian yang sedang terjadi saat ini – benar-benar terjadi. Hari itu tidak lagi berada di masa depan, tetapi ada saat ini bersama kita. Allah secara aktif (dan terus-menerus) menghakimi semua orang jahat di dunia. Ingatlah saat Alkitab mengatakan "murka Allah tetap ada di atasnya" yaitu pada setiap orang yang berdosa, setiap orang yang tidak diselamatkan. Sekali lagi, murka Allah tetap ada di atas pendosa dan semua orang yang tidak diselamatkan adalah orang-orang yang harus dimurkai, tetapi murka di atas mereka tidak pernah tampak. Itu adalah murka yang tidak terlihat. Jadi, saat seseorang mengatakan bahwa kita selalu berada di bawah murka Allah, baik jika mereka mengetahuinya (maupun tidak), mereka menyadarinya bahwa ini adalah "penghakiman rohani."

Allah memberitahu Adam, "*Sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.*" Hawa memakannya dan Adam memakannya, tetapi mereka tidak mati secara fisik pada hari itu. Tetapi, dalam roh mereka mati, dan ini adalah penghakiman rohani. Murka Allah tetap ada di atas mereka dan atas keturunan-keturunan mereka yang lahir "dikandung dalam dosa" ke dunia dan mereka adalah "orang-orang yang harus dimurkai." Murka yang ada di atas pendosa sepanjang hidupnya tidaklah tampak; murka itu tidak pernah terlihat di dunia yang dapat dilihat oleh mata. Murka itu adalah murka rohani yang tidak terlihat. Jika Allah menuangkan murka-Nya atas semua orang-orang yang tidak diselamatkan di dunia didalam kehidupan mereka sehari-hari, lalu mengapa orang-orang berpikir bahwa Dia tidak dapat membawa "hari kemurkaan", Hari Penghakiman yang telah ditentukan, atas semua orang jahat dengan cara yang tidak terlihat?